

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP CALON  
MAHASISWA DALAM MEMILIH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**Eva Damayanti Siregar  
2004/48777**

**PENDIDIKAN EKONOMI TATA NIAGA  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## **HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP CALON MAHASISWA DALAM MEMILIH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Eva Damayanti Siregar

Bp/Nim : 2004 / 48777

Keahlian : Tata Niaga

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2009

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

(Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd)  
NIP. 195011041975031001

(Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S)  
NIP.196105021986012001

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Tata Niaga  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

**Judul** : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP  
CALON MAHASISWA DALAM MEMILIH FAKULTAS  
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**Nama** : EVA DAMAYANTI SIREGAR

**BP/ NIM** : 2004/48777

**Keahlian** : Tata Niaga

**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi

**Fakultas** : Ekonomi

Padang, September 2009

### Tim Penguji

<u>Jabatan</u>	<u>Nama</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Ketua	: Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	2. _____
3. Anggota	: Drs. Akhirmen, M.Si	3. _____
4. Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	4. _____

## ABSTRAK

**Eva Damayanti, Siregar. 2004/48777. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Calon Mahasiswa Dalam Memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang, di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd dan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh peluang mendapatkan kesempatan kerja terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2) pengaruh biaya pendidikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 3) pengaruh pendidikan orang tua terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 4) pengaruh pendapatan orang tua terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan 5) pengaruh peluang mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern, biaya pendidikan, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek penelitian calon mahasiswa S1 Reguler Mandiri yang mendaftar pada semester Juli-Desember 2009 yang memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang dan teknik pengambilan sampel adalah teknik *accidental random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Adapun teknik analisis data adalah dengan (1) analisis deskriptif, (2) analisis induktif yang terdiri dari analisis linear berganda, uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern, biaya pendidikan, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang dibuktikan dengan nilai F hitung 11,814 pada Sig. 0,000 < 0,05, maka hipotesis yang dikemukakan ( $H_a$ ) dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Sedangkan pengaruh secara individu adalah 1) peluang mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern (Sig.0,010 < 0,05) 2) biaya pendidikan (Sig.0,003 < 0,05) dan 3) pendapatan orang tua pada tingkat Sig.0,000 < 0,05 berpengaruh signifikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Sedangkan variabel tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat petunjuk dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (Tata Niaga) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Sehubungan dengan ini penulis mengemukakan suatu skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Calon Mahasiswa Dalam Memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Bapak **Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd** selaku Pembimbing I yang sekaligus Penasehat Akademik dan kepada Ibu **Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Program Studi Bapak Drs. Auzar Luky selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak / Ibu Penguji : (1) Drs. Auzar Luky (2) Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S, (3) Drs. Akhirmen, M.Si, (4) Drs. Zul Azhar, M.Si yang telah menguji dan memberikan saran perbaikan skripsi ini.
4. Bapak-Bapak dan Ibu-ibu dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Pihak Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam kelancaran urusan akademis.

6. Pihak Pustaka Pusat dan Pustaka Fakultas yang telah membantu penulis dalam kelancaran menemukan sumber Referensi.
7. Yang teristimewa orang tua dan keluarga penulis atas segala doa dan dukungannya baik berupa moril maupun materil.
8. Kepada Kepala Puskom Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam kelancaran urusan penelitian.
9. Bapak Kepala BAAK Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin dan juga membantu penulis dalam kelancaran urusan penelitian,
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang Bapak/ Ibu berikan bernilai ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin yarabbal 'alamin.

Penulis telah berupaya menyelesaikan skripsi ini dengan sepuh kemampuan, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2009

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	v
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	x
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
 <b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori.....	15
1. Sikap Mahasiswa .....	15
2. Investasi Dalam Pendidikan ( <i>Human Capital</i> ) .....	19
3. Permintaan dan Penawaran Terhadap Pendidikan yang Lebih Tinggi .....	23
4. Temuan Penelitian Sejenis.....	38
B. Kerangka Konseptual .....	39
C. Hipotesis .....	41
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Jenis dan Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	47
G. Teknik Analisis Data .....	48
H. Defenisi Operasional .....	52

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	56
1. Sejarah Singkat Tempat Penelitian .....	56
2. Fasilitas Fisik .....	57
3. Visi, Misi, dan Tujuan FE UNP.....	58
B. Karakteristik Responden.....	60
1. Berdasarkan Program Studi yang Dipilih .....	60
2. Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
3. Berdasarkan Daerah Asal.....	62
4. Berdasarkan Status Tempat Tinggal .....	63
C. Hasil Penelitian	
1. Analisi Deskriptif.....	64
a. Deskripsi Sikap Calon Mahasiswa .....	64
b. Deskripsi Peluang Mendapatkan Kesempatan Kerja Di Sektor Modern.....	65
c. Deskripsi Biaya Pendidikan .....	68
d. Deskripsi Pendidikan Orang Tua .....	69
e. DeskripsiPendapatan Orang Tua .....	71
2. Analisis Induktif .....	73
a. Hasil Uji Normalitas .....	73
b. Hasil Uji Homogenitas .....	74
c. Hasil Uji Linearitas .....	75
d. Hasil Uji Multikollinearitas.....	75



e. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	75
3. Uji Hipotesis .....	78
a. Uji t .....	78
b. Uji F .....	80
D. Pembahasan .....	82
1. Pengaruh Peluang Mendapatkan Kesempatan Kerja di Sektor Modern Terhadap Sikap Calon Mahasiswa .....	82
2. Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Sikap Calon Mahasiswa .....	83
3. Pengaruh Pendidikan orang tua Terhadap Sikap Calon Mahasiswa.....	86
4. Pengaruh Pendapatan orang tua Terhadap Sikap Calon Mahasiswa.....	87
5. Pengaruh Peluang mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern, biaya pendidikan, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua terhadap sikap calon mahasiswa memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.....	88

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	90
B. Saran .....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel</b>	
1. Jumlah Peminat SPMB Wilayah UNP Padang Pilihan FE-UNP Padang Tahun 2005-2006 .....	3
2. Daftar Variabel dan Indikator .....	55
3. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi yang Dipilih .....	60
4. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
5. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal .....	62
6. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal .....	63
7. Distribusi Frekuensi Sikap Calon Mahasiswa Dalam Memilih FE-UNP .....	64
8. Distribusi Frekuensi Peluang Mendapatkan Kesempatan Kerja di Sektor Modern .....	66
9. Distribusi Frekuensi Biaya Pendidikan .....	68
10. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua .....	70
11. Data Pekerjaan Orang Tua .....	71
12. Data Jumlah Pendapatan Orang Tua (Rp) .....	72
13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data .....	74
14. Rangkuman Hasil Analisis Uji Homogenitas Data .....	74
15. Uji Linearitas .....	75
16. Rangkuman Uji Multikolinearitas Data .....	75
17. Nilai Estimasi Regresi Linear Berganda .....	76
18. Analisis Varians .....	81

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar</b> 1. Hubungan antara biaya sendiri dengan manfaat (penghasilan) dari tingkat pendidikan.....	31
2. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Calon Mahasiswa Dalam Memilih FE UNP. ....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran</b> 1. Angket Penelitian .....	96
2. Tabulasi Angket Uji Coba Variabel $X_1, X_2$ dan Y.....	100
3. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	101
4. Tabulasi Data Penelitian .....	104
5. Frequencies $X_1, X_2, X_3, X_4$ dan Y .....	107
6. Uji Normalitas.....	114
7. Uji Homogenitas .....	115
8. Uji Linearitas .....	117
9. Uji Multikollinearitas .....	119
10. Uji t .....	120
11. Uji F .....	120
12. Correlation .....	120
13. Perhitungan rerata variabel .....	121
14. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang .....	124

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan peranan penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Pengembangan sumberdaya manusia merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan, serta kemampuan orang-orang dalam suatu masyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha mutlak yang digunakan untuk membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan itu dapat dilakukan secara formal maupun non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah secara sistematis, mempunyai jenjang dan tingkat yang dilaksanakan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan luar sekolah seperti lembaga-lembaga kursus keterampilan dan pelatihan-pelatihan.

Masalah pendidikan di Indonesia juga sangat diperhatikan oleh pemerintah guna mencapai kemajuan negara dan bangsa. Hal ini dapat di lihat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagaimana diketahui dalam era globalisasi yang membutuhkan sumberdaya manusia yang kompetitif. Sekolah menengah adalah lembaga pendidikan yang mulai mempersiapkan tenaga-tenaga kompetitif tersebut. Khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga yang terutama mempersiapkan para siswanya untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi (PP.No.29, tentang UU SPN Thn.1990 Pasal 1 Ayat 2).

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut serta dalam meramaikan jasa pendidikan, baik pendidikan negeri maupun swasta. Pendidikan tinggi merupakan bagian dari pendidikan nasional, yang nantinya dapat benar-benar berfungsi sebagai wahana penyiapan sumberdaya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang No.22 Tahun 1961, yang dimaksud dengan perguruan tinggi adalah "lembaga pendidikan tinggi yang memberikan pendidikan, pengajaran dan penelitian atas ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas".

Sejalan dengan kebutuhan dunia kerja akan tenaga kerja handal dan berkualitas, mendorong para siswa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk membekali diri mereka dengan mencari perguruan tinggi yang menyediakan berbagai fakultas yang dibutuhkan dalam dunia kerja tersebut. Hal ini menjadi peluang bagi pihak-pihak perguruan tinggi khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (FE-UNP) untuk menciptakan pendidikan yang merespon keinginan banyak calon mahasiswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Adapun perkembangan jumlah calon mahasiswa yang mengikuti ujian SPMB wilayah UNP Padang yang memilih Fakultas Ekonomi UNP dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Jumlah Peminat SPMB Wilayah UNP Padang**  
**Pilihan FE-UNP Padang Tahun 2005-2006**

No.	Tahun	Peminat
1.	2005/2006	923
2.	2006/2007	1.405

*Sumber: Laporan Pelaksanaan Pendaftaran SPMB  
Pantap Lokal 14 Padang*

Dalam Tabel 1 dapat dilihat jumlah calon peminat yang mendaftar dalam dua tahun belakangan ini cenderung mengalami peningkatan dan pada tahun 2006/2007 jumlah mahasiswa yang mendaftar merupakan jumlah yang terbanyak.

Jumlah peminat di atas belum memasukkan program penerimaan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP Padang melalui jalur non reguler. Sebelum jurusan Ekonomi diresmikan menjadi Fakultas Ekonomi UNP Padang dari Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, di jurusan ekonomi telah menerima kelas non reguler. Kelas ini dilakukan dalam rangka menambah pendapatan di jurusan ekonomi dan digunakan untuk peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan.

Walaupun pertumbuhan peminat calon mahasiswa terhadap Fakultas Ekonomi mengalami fluktuasi dan penurunan jumlah peminatnya, namun Fakultas Ekonomi menunjukkan peningkatan yang cukup besar yaitu selama

tahun 2005/2006 jumlah peminat sebesar 923 orang dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006/2007 peminat Fakultas Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1.405 orang atau meningkat sebesar 482 orang peminat.

Dilihat dari perkembangan di atas, banyaknya calon mahasiswa yang memilih Fakultas Ekonomi, hal ini berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti adanya harapan bagi mahasiswa untuk mendapatkan penghasilan dan pekerjaan yang lebih baik di masa depannya, terutama kesempatan kerja pada bidang ekonomi sebagai bidang ilmu yang dipelajarinya di Fakultas Ekonomi pada perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Todaro (1994:335) yang menyatakan bahwa "ada dua hal yang paling berpengaruh pada jumlah pendidikan yang diinginkan seseorang, yaitu (1) harapan bagi seorang murid yang lebih terdidik untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik pada sektor modern di masa yang akan datang dan (2) biaya-biaya pendidikan baik langsung maupun tidak langsung yang harus dikeluarkan si murid atau keluarganya".

Selanjutnya Todaro (1994:336) juga menyatakan bahwa "permintaan terhadap pendidikan yang cukup memenuhi syarat bagi setiap individu untuk memiliki kesempatan kerja di sektor modern dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya perbedaan penghasilan upah, kemungkinan berhasil mendapatkan pekerjaan di sektor modern dan biaya-biaya pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, selain itu faktor lingkungan keluarga juga dapat



mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.

Adanya perbedaan penghasilan upah merupakan perbedaan tingkat upah antara pekerjaan di sektor modern dan sektor tradisional. Untuk memperoleh pekerjaan di sektor modern tergantung pada tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, sementara itu kesempatan untuk memperoleh penghasilan di sektor tradisional tidak mempunyai persyaratan pendidikan tertentu. Semakin besar perbedaan penghasilan di sektor tradisional, semakin besar pula permintaan terhadap pendidikan (Todaro,1995:336).

Hasil penelitian Simanjuntak (1998:74) dalam Falah, (2007:1) menunjukkan bahwa penghasilan laki-laki dan perempuan baik di kota maupun di desa meningkat sesuai dengan tingkat pendidikan, penghasilan pekerja laki-laki lebih tinggi dari penghasilan perempuan dan penghasilan di kota lebih tinggi daripada penghasilan di desa. Selanjutnya menurut Mc Eachern dalam Triandaru (2000:11) menyatakan bahwa mahasiswa kuliah karena mereka percaya ijazah perguruan tinggi merupakan tiket menuju pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berhasil menamatkan pendidikannya, yang cukup untuk memasuki pasaran tenaga kerja sektor modern, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih tinggi daripada seseorang yang tidak menamatkan pendidikannya.

Dalam perkembangan dunia usaha saat ini, dimana para penyedia lapangan kerja semakin sedikit sedangkan tuntutan akan sumberdaya yang berkualitas semakin banyak. Untuk itu sangat diperlukan adanya peningkatan kualitas terhadap tenaga kerja, hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan. Begitu juga dalam pemilihan perguruan tinggi, seseorang harus mempunyai pilihan yang tepat sesuai dengan kemampuannya di bidang tertentu, seperti pada bidang ekonomi, yang dapat masuk ke fakultas ekonomi.

Berdasarkan survei yang disponsori oleh *National Science Foundation* dalam Mc Eachern (2000:11) menyatakan bahwa "lulusan ekonomi memperoleh penghasilan yang lebih besar daripada sebagian besar jurusan lain". Peneliti dari survei tersebut juga menyatakan "pemberi kerja ada yang berpandangan bahwa jurusan tertentu adalah lebih sulit dari yang lain dan jurusannya cenderung lebih mampu serta pekerja keras, sehingga pemberi kerja menawarkan gaji yang lebih tinggi". Pandangan tentang adanya jurusan yang lebih menantang ini, seperti ekonomi merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi pandangan pemberi kerja di masa yang akan datang. Berdasarkan pernyataan tersebut adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi calon mahasiswa memilih fakultas ekonomi.

Sedangkan biaya pendidikan merupakan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai pendidikan seseorang. Berkaitan dengan biaya pendidikan tersebut, seseorang yang duduk di perguruan tinggi mempunyai perencanaan ke depan untuk suatu tujuan hidup tertentu, dengan biaya yang

dikeluarkan diharapkan setelah lulus dari pendidikan tinggi akan dapat memberikan manfaat atas segala biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses pendidikannya, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung atau biaya kesempatan yang hilang, karena biaya kesempatan tersebut akan bermanfaat apabila seseorang tidak melanjutkan pendidikannya walau hanya bekerja di tanah pertanian keluarganya.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang didukung oleh dana yang besar. Jadi sudah sewajarnya pendidikan berkualitas adalah mahal. Perguruan tinggi menawarkan berbagai program pendidikan. Selanjutnya para orang tua dan calon mahasiswa menjadi bingung untuk memilih, sehingga ukuran yang paling mudah untuk dijadikan acuan untuk memilih perguruan tinggi adalah kesesuaian kemampuan keuangan orang tua dengan biaya pendidikan seperti SPP, sumbangan gedung, kemahasiswaan dan lain-lain.

Perguruan tinggi negeri yang selama ini berkonotasi sebagai perguruan tinggi berkualitas dengan biaya terjangkau, lambat laun larut seiring dengan ditetapkannya sejumlah perguruan tinggi negeri dengan status Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Perguruan tinggi favorit seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Pertanian Bogor (IPB), dan Institut Teknologi Bogor (ITB) telah ditetapkan berstatus BHMN ([www.google.co](http://www.google.co)).

Dengan adanya peraturan baru tersebut, biaya pendidikan semakin meningkat dan masyarakat akan lebih bersifat memilih perguruan tinggi yang

sesuai dengan kemampuan ekonominya. Perguruan tinggi yang banyak diminati oleh calon mahasiswa umumnya adalah perguruan tinggi yang menawarkan kualitas tetapi biaya pendidikan terjangkau dan nantinya setelah lulus mudah memperoleh pekerjaan.

Selain adanya harapan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan pertimbangan biaya pendidikan, latar belakang keluarga juga sangat mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peran orang tua dalam pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua adalah yang paling mengerti akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai.

Jadi, dari uraian di atas latar belakang keluarga akan mempengaruhi sikap seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih bidang studi/fakultas sesuai dengan keinginannya. Dimana keadaan orang tua akan menjadi pendorong dan motivasi bagi anak untuk menjadi orang yang berpendidikan melalui pengembangan potensi-potensi kepribadian anak yang digali dan dididik oleh orang tua dalam suatu keluarga. Secara tidak langsung latar belakang keluarga berpengaruh banyak dalam pengambilan keputusan seorang anak untuk masa depannya, seperti latar belakang pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tua.

Tinggi rendahnya pendapatan orang tua erat kaitannya dengan keberhasilan anak. Keluarga yang mampu atau berpenghasilan cukup, cenderung

memberikan fasilitas guna memenuhi kebutuhan anak. Sedangkan keluarga miskin atau berpendapatan rendah cenderung kurang mampu memenuhi kebutuhan anak, yang pada gilirannya menimbulkan kekecewaan yang mendalam pada anak yang menyebabkan minat anak menjadi menurun (Slameto,1995:23). Selanjutnya Latar belakang keluarga merupakan suatu hal yang mendasari, atau alasan seseorang melakukan suatu hal. Latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap jurusan yang akan dipilih oleh anak yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nantinya, karena anak belajar dan meniru dari apa yang dilihatnya, begitu juga dalam hal memilih jurusan yang akan dipilihnya di perguruan tinggi, sangat berpengaruh pada latar belakang profesi orang tua.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (FE-UNP) merupakan salah satu fakultas yang menawarkan berbagai Program Studi, yaitu Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi juga merupakan fakultas yang menjadi banyak pilihan calon mahasiswa dalam memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kebutuhan perusahaan-perusahaan, baik di bidang kependidikan maupun non kependidikan, mencari para tenaga kerja yang berasal dari lulusan Fakultas Ekonomi, selain itu tamatan Fakultas Ekonomi mampu menciptakan peluang berwirausaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya permintaan terhadap pendidikan merupakan permintaan karena ingin memperoleh

kesempatan kerja dengan gaji yang lebih tinggi di sektor modern. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor mengapa banyak calon mahasiswa memilih fakultas ekonomi untuk melanjutkan pendidikan mereka, karena dalam memasuki dunia kerja umumnya ditentukan oleh tingkat pendidikannya walaupun sebenarnya tingkat keahlian dan pengalaman sangat dibutuhkan.

Dari fenomena yang penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dan melakukan penelitian tentang **”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Calon Mahasiswa Dalam Memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (FE-UNP)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana jumlah Program Studi yang ada di Fakultas Ekonomi mempengaruhi sikap calon mahasiswa memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ?
2. Sejauhmana pengaruh peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ?
3. Sejauhmana pengaruh perbedaan penghasilan antara sektor modern dan tradisional terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ?

4. Sejauhmana pengaruh biaya pendidikan langsung terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ?
5. Sejauhmana pengaruh biaya pendidikan tidak langsung terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ?
6. Sejauhmana pengaruh pendidikan orang tua terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ?
7. Sejauhmana pengaruh pendapatan orang tua terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ?
8. Sejauhmana pengaruh peluang berwirausaha terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Pengaruh peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengaruh biaya pendidikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Pengaruh pendidikan orang tua terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
5. Pengaruh peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern, biaya pendidikan, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sejauhmana pengaruh biaya pendidikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Sejauhmana pengaruh pendidikan orang tua terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Sejauhmana pengaruh pendapatan orang tua terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
5. Sejauhmana pengaruh peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern, biaya pendidikan, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua



terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang :

1. Pengaruh peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengaruh biaya pendidikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Pengaruh pendidikan orang tua terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
5. Pengaruh peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern, biaya pendidikan, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

**F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi UNP Padang.
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa ekonomi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
3. Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sikap Calon Mahasiswa**

###### **a. Pengertian Sikap**

Menurut Sciffman dan Kanuk (2004:222) sikap adalah kecenderungan yang dipelajari dalam berperilaku dengan cara yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu obyek tertentu. Sementara itu menurut Kotler (2002:200) sikap adalah evaluasi, perasaan, emosional dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu objek atau gagasan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap menempatkan semua itu ke dalam sebuah kerangka pemikiran yang menyukai atau tidak menyukai suatu objek, bergerak mendekati atau menjauhi orang-orang berperilaku secara cukup konsisten terhadap objek serupa. Sedangkan sikap menurut Allport (Setiadi, 2003:214) adalah suatu mental dan syaraf sehubungan dengan kesiapan untuk menanggapi, di organisasikan melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarah dan atau dinamis terhadap perilaku.

Defenisi yang dikemukakan oleh Allport di atas mengandung makna bahwa sikap adalah mempelajari kecenderungan dalam memberikan tanggapan terhadap suatu objek baik yang disenangi maupun tidak disenangi secara konsisiten. Selanjutnya sikap menurut Ma'at (1982:12) adalah sikap seseorang relatif konstan dan agak sukar berubah, kalau terjadi perubahan dalam sikap berarti adanya tekanan atau rangsangan yang kuat sehingga mampu menarik organisme. Berdasarkan pengertian ini, sikap hanya bisa berubah apabila ada suatu proses rangsangan dari luar. Dengan adanya stimulus, orang akan bereaksi positif berupa penerimaan atau bereaksi negatif dengan menolak rangsangan tersebut.

#### **b. Ciri-Ciri Sikap**

Menurut Gerungan (1977:151) ciri-ciri sikap sebagai berikut :

1. Sikap bukan di bawa orang sejak dilahirkan melainkan dibentuk/dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu di dalam hubungan dengan objeknya.
2. Sikap itu dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari orang. Sikap itu dapat berubah pada orang apabila terdapat keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.
3. Sikap itu tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
4. Objek itu dapat berupa hal tertentu tetapi dapat juga kumpulan-kumpulan dari hal-hal tersebut.

5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan.

Dari ciri-ciri sikap di atas dapat disimpulkan bahwa sikap tidak di bawa sejak lahir melainkan dibentuk melalui proses belajar dalam suatu konteks sosial tertentu. Sikap ini dapat berubah-ubah sehingga dapat dipelajari dan di bentuk.

### c. Karakteristik Sikap

Menurut Peter dan Olson (1999:162) sikap memiliki beberapa karakteristik penting yaitu :

1. Objek, sikap konsumen selalu ditunjukkan terhadap konsep yaitu objek dan perilaku. Konsumen dapat memiliki sikap terhadap berbagai objek fisik dan sosial termasuk didalamnya produk, merek, model, toko dan pramuniaga di samping berbagai aspek strategi pemasaran seperti diskon. Konsumen juga memiliki sikap terhadap objek imajiner seperti konsep dan ide.
2. Arah (*valence*), arah berkaitan dengan kecenderungan sikap, apakah positif atau negatif.
3. Tingkatan, dalam konsep sikap ada asumsi bahwa perasaan suka atau tidak suka memiliki tingkatan. Tingkatan sikap menurut Paul dan Olson (Simamora, 2002:162) ada lima yaitu sikap terhadap kelas produk, bentuk produk, merek, model produk dan sikap terhadap merek/model/situasi umum.

4. Intensitas (*ekstremitas*), yaitu intensitas ke arah positif atau negatif. Adanya *ekstremitas* memungkinkan konsumen untuk membandingkan sikapnya terhadap produk.
5. Resistensi, merupakan tingkatan kekuatan sikap untuk tidak berubah. Sikap memiliki perbedaan konsistensi, ada yang mudah berubah dan ada yang sulit untuk berubah.
6. Persistensi, berkaitan dengan perubahan sikap secara gradual yang disebabkan oleh perubahan waktu. Seiring perubahan waktu, sikap terhadap sesuatu juga berubah.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa sikap memiliki beberapa karakteristik diantaranya, objek, arah, tindakan, intensitas, resistensi dan persistensi.

#### **d. Komponen Sikap**

Menurut Setiadi (2003:216) sikap terdiri dari tiga komponen yaitu :

1. Komponen kognitif (*cognitive component*) yaitu pengetahuan dan keyakinan seseorang mengenai sesuatu yang menjadi objek sikap.
2. Komponen afektif (*affective component*) berisikan tentang perasaan terhadap objek sikap.
3. Komponen konatif (*conative component*) yaitu kecenderungan melakukan sesuatu terhadap objek sikap.

Ketiga komponen sikap tersebut berada dalam suatu hubungan yang konsisten. Sebelum suka atau tidak suka (komponen afektif) terhadap suatu

objek tentu seseorang harus yakin terlebih dahulu (komponen kognitif). Seseorang membeli suatu produk (komponen konatif), tentu karena suka (komponen afektif), kecuali dalam keadaan terpaksa.

Jadi jelas bahwa kesediaan bertindak seseorang terhadap suatu objek tidak terlepas dari pikiran dan perasaan. Apa yang dipikirkan dan dirasakan adalah merupakan interaksi dari ketiga komponen sikap itu sendiri. Peter dan Olson (2003:131) mengemukakan bahwa afektif dan kognitif adalah respon mental konsumen terhadap lingkungan. Afektif adalah perasaan konsumen terhadap suatu objek. Sedangkan kognitif adalah pengetahuan dan kepercayaan terhadap suatu objek sebagai dasar bagi seseorang melakukan tindakan atau pembelian.

## **2. Investasi Dalam Pendidikan ( *Human Capital* )**

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta usaha untuk memberikan sikap yang dilandasi oleh motivasi untuk prestasi. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan seseorang, baik luar sekolah maupun dalam tingkat sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Schultz dalam Fattah (2002:5) peletak dasar *Human Capital* mengatakan bahwa proses pengetahuan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata-mata akan tetapi merupakan suatu investasi dalam bidang sumberdaya manusia (*Human Capital Investment*). Besarnya

investasi dapat dilihat dari lamanya seseorang mengenyam masa sekolah (tahun) dan biaya yang dikeluarkan selama proses tersebut. Atau besarnya pengorbanan terhadap investasi dapat di lihat pada sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kamaluddin (1998:59) bahwa dalam hubungannya dengan biaya dan manfaat pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi (*Human Investasi*).

Simanjuntak (2001:71) juga berpendapat bahwa:

“investasi dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan sumberdaya manusia itu adalah sangat menguntungkan. Keuntungan itu tidak hanya dipetik oleh orang yang mendapatkan pendidikan tersebut saja, melainkan juga dipetik oleh masyarakat luas”.

Blaug dalam Elfindri (2001:41) hendaknya pengeluaran terhadap pendidikan di pandang tidak hanya sebagai konsumsi tetapi juga sebagai investasi (penanaman modal). Pendidikan sebagai konsumsi yaitu ketika individu mendapatkan kepuasan yang memerlukan haknya atas unit jasa selama pendidikan. Sedangkan sebagai investasi yaitu individu akan memperoleh pengembalian setelah menyelesaikan pendidikan. Setiap peningkatan tahun sekolah atau pendidikan, wawasan untuk pengembangan dirinya dari waktu ke waktu meningkat dan pengaruhnya besar sekali dalam meningkatkan produktivitas, kecakapan dan kemampuan, keterampilan dan tingkat penghasilan.



Meningkatnya pengetahuan seseorang dalam pemilihan pekerjaan dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan seseorang tentang lapangan pekerjaan dan kesadaran yang lebih besar mengenai kemampuan dan keterbatasan mereka sendiri. Oleh karena itu manusia membutuhkan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, sikapnya dalam melakukan usaha untuk mencapai tujuan berbeda dengan yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan mereka yang berpendidikan tinggi memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih banyak, sehingga akan memperbaiki pola pikir dan memiliki wawasan yang lebih luas, keterampilan yang lebih tinggi serta cara kerja yang lebih baik.

Dengan demikian terlihat peran penting pendidikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa dan pendidikan dapat dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan kerja atau penghasilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Blaug dalam Yesilawati (2003:13) yaitu lama masa pendidikan dan pengalaman berkorelasi positif dengan pendapatan individu.

Tirtarahardja (2005:307) mengemukakan uraian tentang sumbangan pendidikan pada pembangunan sebagai berikut :

- 1) Pada langkah pertama, pendidikan menyiapkan manusia sebagai sumber daya pembangunan. Kemudian manusia selaku sumber daya pembangunan membangun lingkungannya.

- 2) Pada instansi, manusia yang menjadi kunci pembangunan. Kesuksesan pembangunan sangat tergantung pada manusia.
- 3) Pendidikan memegang peranan penting karena merekalah yang menciptakan manusia pencipta pembangunan.

Selanjutnya Shane dalam Yesilawati (2003:14) pendidikan secara potensial penting karena :

- a) Pendidikan adalah suatu cara yang mapan untuk memperkenalkan si pelajar (*learners*) pada keputusan sosial yang tumbuh.
- b) Pendidikan dapat dipakai untuk menanggulangi masalah sosial tertentu.
- c) Pendidikan telah memperlihatkan kemampuan yang meningkat untuk menerima dan mengimplementasikan alternatif-alternatif baru.
- d) Pendidikan merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh masyarakat untuk membimbing perkembangan manusia sehingga anak dapat memberikan kontribusi positif untuk hari depan.

Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja nantinya. Untuk memenuhi hal tersebut maka langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah mempersiapkan diri dengan pendidikan sehingga mampu bersaing dan mengisi peluang-peluang kerja di masa yang akan datang, yang dapat diisi oleh warga masyarakat Indonesia sendiri, terutama generasi mendatang yang sekarang masih duduk di bangku sekolah.

### **3. Permintaan dan Penawaran Terhadap Pendidikan Yang Lebih Tinggi.**

Sebagai investasi, pendidikan diharapkan memberikan lulusan yang siap pakai untuk pembangunan yaitu di satu sisi berhubungan dengan peningkatan kemampuan individu dan di sisi lain sesuai dengan permintaan dunia kerja. Harapan ini dapat diwujudkan dalam pendidikan formal yaitu pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional, yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Pendidikan merupakan suatu komoditas, sama halnya dengan produk dan jasa lainnya. Sehingga pendidikan pun dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Menurut Jackson (1983) yang diterjemahkan oleh Wimandjaja (1990:25) menyatakan bahwa permintaan adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Sehubungan dengan pendidikan, maka yang dimaksud dengan permintaan adalah hubungan antara jumlah penduduk yang ingin berpartisipasi dalam pendidikan dengan biaya pendidikan. Sedangkan penawaran dalam pendidikan adalah jumlah sediaan sarana pendidikan dengan biaya pendidikan. Sediaan terhadap sarana pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan swasta.

Simanjuntak (1998:63) permintaan terhadap pendidikan dipengaruhi oleh

1) prospek memperoleh penghasilan di masa yang akan datang dan 2) biaya

pendidikan yang harus ditanggung baik langsung maupun tidak langsung bagi diri sendiri dan keluarga.

Permintaan terhadap pendidikan adalah hal yang menentukan penawaran terhadap pendidikan. Ini terlihat pada faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi permintaan pendidikan itu sendiri (Todaro, 1994 : 398-399) yaitu 1) penghasilan yang akan diterima di masa datang 2) peluang memperoleh kesempatan kerja di sektor modern 3) biaya pendidikan langsung dan 4) biaya tidak langsung atau biaya peluang pendidikan (*opportunity cost*).

Selanjutnya menurut Todaro, (1994:414) mengatakan bahwa permintaan terhadap pendidikan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, kesehatan dan jumlah anggota keluarga. Elfindri (2001:101) mengatakan bahwa pengaruh status keluarga berencana juga mempengaruhi kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk mengecap pendidikan. Ini terlihat dari rata-rata pengeluaran rumah tangga perbulan. Apabila pendapatan orang tua digunakan untuk biaya hidup keluarga (bukan pengikut keluarga berencana) maka, semakin tinggi pengeluaran rumah tangga, semakin rendah kemungkinan anak untuk melanjutkan pendidikan dan sebaliknya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap pendidikan yang lebih tinggi yaitu a) Peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di

sektor modern b) biaya pendidikan c) pendidikan orang tua dan d) pendapatan orang tua yang digunakan untuk kepentingan keluarga.

**a) Peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern**

Salah satu usaha yang selalu dilaksanakan Indonesia dari tahun ke tahun adalah bagaimana menyediakan kesempatan kerja yang cukup untuk menampung tambahan angkatan kerja di Indonesia yang terus membengkak. Kesempatan kerja menurut Badan Pusat Statistik dalam Yusnilawati (2005:20) diartikan sebagai orang atau kelompok orang yang sedang memiliki kegiatan bekerja. Kesempatan kerja juga diartikan sebagai lapangan kerja atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja dari suatu kegiatan ekonomi.

Pengertian lain dari kesempatan kerja adalah daya serap penduduk yang masuk usia kerja dan telah masuk angkatan kerja. Dengan demikian dalam pengertian kesempatan kerja termasuk semua lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan semua lapangan kerja yang masih lowong (adanya kesempatan kerja). Dari lapangan kerja yang masih lowong itu menimbulkan kebutuhan akan tenaga kerja sehingga meningkatkan permintaan akan tenaga kerja. Hal ini terwujud dalam pasar kerja.

Simanjuntak (1998:69) mengatakan bahwa tidak semua penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja terlibat dalam pekerjaan atau mencari pekerjaan. Sebagian bersekolah, mengurus rumah tangga

atau sementara tidak bekerja karena alasan fisik. Dengan kata lain hanya sebagian tenaga kerja tersebut yang siap untuk bekerja (Tingkat partisipasi Angkatan Kerja / TPAK). Semakin besar jumlah, maka semakin besar TPAK dalam kelompok yang sama dan sebaliknya semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPAK.

Namun kenyataan kesempatan kerja yang ada dalam masyarakat tidak sama besarnya dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah angkatan kerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja.

Simanjuntak (1998:157) peningkatan angkatan kerja dan partisipasi kerja dipengaruhi oleh 1) keadaan tenaga kerja di masa lampau, 2) kapasitas dan lulusan setiap tahun dari lembaga pendidikan dan lembaga latihan, 3) TPAK penduduk dalam tiap golongan dan kelompok umur. Sedangkan untuk mengetahui adanya kesempatan kerja pada sektor tertentu diperlukan informasi tentang :

1) satuan pertambahan investasi untuk menciptakan satu kesempatan kerja pada waktu lalu, 2) koefisien kebutuhan tenaga kerja untuk satuan hasil di masa lampau, 3) perkiraan penciptaan satu kesempatan kerja dan koefisien kebutuhan tenaga kerja, 4) rencana investasi dengan target selama periode tertentu (Simanjuntak, 1998:153)

Tiap lowongan pekerjaan pada umumnya selalu dikaitkan dengan persyaratan tingkat pendidikan bagi calon yang akan

mengisinya. Keberhasilan dalam memperoleh kesempatan kerja berkaitan dengan tingkat pengangguran, yaitu semakin banyak orang dengan kualifikasi tertentu (terdidik) mencari pekerjaan yang sesuai akan semakin sedikit peluang untuk memperoleh pekerjaan. Setiap lulusan lembaga pendidikan (tenaga kerja terdidik) akan bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh sebab itu elastisitas penyediaan tenaga kerja terdidik biasanya lebih kecil daripada penyediaan tenaga kerja tidak terdidik, melalui sistem sekolah yang memerlukan waktu lama. Selain itu tingkat partisipasi tenaga kerja terdidik lebih tinggi daripada tenaga kerja tidak terdidik. (Kamaluddin, 1998:112)

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka kesempatan kerja semakin terbuka karena tidak semua orang dapat melanjutkan pendidikannya disebabkan tingginya biaya pendidikan. Dalam *Human Capital* diasumsikan bahwa :.....Di samping penundaan menerima penghasilan karena peningkatan pendidikan, orang yang melanjutkan pendidikan harus membayar biaya untuk pendidikan tersebut (Simanjuntak, 1998:70).

Kenyataannya dalam sistem penerimaan pekerjaan yang berlaku, haruslah terlebih dahulu diduduki oleh orang yang lebih tinggi tingkat pendidikannya. Dan pengusaha sering menggunakan lamanya bersekolah (tahun) dan tingkat pendidikan sebagai kriteria dalam seleksi penerimaan pegawainya di samping pengalaman kerja.

Banyak orang berpendapat bahwa jauh lebih besar keuntungannya menjalani tahun-tahun sekolah yang lebih lama dibandingkan hanya mengenyam bangku sekolah yang sebentar atau tidak pernah sekolah. Hal ini terjadi karena dari waktu- ke waktu kesempatan kerja bagi mereka yang berpendidikan rendah semakin sempit dan setiap individu harus membentengi dirinya dengan pendidikan yang ada.

Todaro (1994:336) mengatakan bahwa untuk upah yang sama, para pengusaha akan mempekerjakan pegawai yang lebih tinggi pendidikannya daripada mereka yang berpendidikan rendah, walaupun pendidikan tambahan tersebut tidak menjamin hasil karya yang lebih baik. Pekerjaan yang dulunya dapat diisi oleh mereka yang berpendidikan dasar kini memerlukan pendidikan menengah. Dan mereka yang dulunya berpendidikan menengah memerlukan pendidikan yang lebih tinggi untuk jabatan yang sama.

Dengan demikian peluang keberhasilan memperoleh pekerjaan di sektor modern adalah lebih besar peluangnya bagi mereka yang berpendidikan lebih tinggi dan memiliki bidang ilmu tertentu yang nantinya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

#### **b) Biaya Pendidikan**

Mudyahardjo (2001:63) menyatakan bahwa :

Biaya memang bukan satu-satunya yang mempengaruhi mutu pendidikan tetapi merupakan penentu keberhasilan pendidikan, karena pendidikan berkualitas adalah investasi yang mahal. Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan memiliki kemampuan pengetahuan tentang teknologi, maka dibutuhkan dana yang tidak sedikit.



Biaya pendidikan menjadi masalah yang semakin penting, khususnya jika diperhatikan perbedaan biaya antara pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Di negara-negara maju pendidikan setahun per pelajar untuk tingkat menengah 6-7 kali lipat besarnya dibandingkan dengan biaya di tingkat pendidikan dasar. Perimbangan itu antara biaya tingkat pendidikan tinggi dengan biaya tingkat pendidikan dasar adalah 18:1, sedangkan di negara-negara berkembang, tingkat biaya setahun per pelajar untuk pendidikan menengah adalah 12 kali lebih tinggi dibandingkan dengan biaya untuk pendidikan dasar. Untuk pendidikan tinggi biaya yang bersangkutan adalah 88 kali lipat dibandingkan dengan biaya untuk pendidikan dasar. Dalam pada itu di negara-negara berkembang jumlah anak sekolah di pendidikan dasar adalah 100 kali lipat banyaknya dibandingkan dengan jumlah pelajar di tingkat pendidikan tinggi di negara-negara maju nisbah itu adalah 10:1 (Todaro dalam Sumitro, 1994:216).

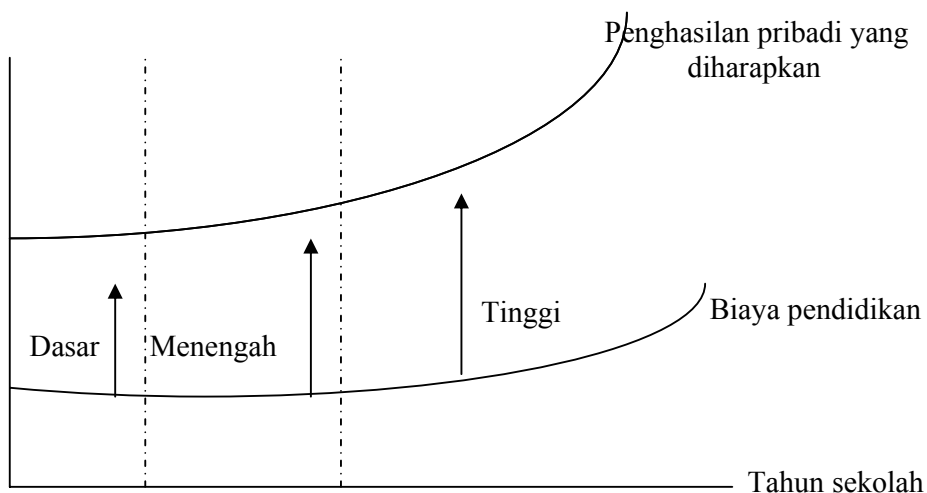
Selanjutnya Supriadi (2000:3) mengatakan bahwa hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan perang biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan tidak akan terjadi. Sebagaimana diasumsikan tentang pendidikan (Elfindri, 2001:84) bahwa pendidikan dasar adalah *Public Goods* dan pendidikan tinggi disebut

*Private Goods* ,maka semakin tinggi tingkat pendidikan maka pembiayaan pendidikan semakin besar ditanggung oleh rumah tangga.

Biaya yang ditimbulkan karena permintaan terhadap pendidikan tidak hanya biaya-biaya pribadi tetapi juga biaya sosial.

a) Biaya langsung pribadi

Biaya langsung disebut juga biaya pribadi atau biaya sendiri yaitu biaya yang ditanggung langsung oleh anak didik atau keluarganya untuk keperluan pendidikannya. Pembiayaan pendidikan bagi rumah tangga akan didasarkan pada suatu permintaan bahwa pembiayaan pendidikan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar pada saat memasuki angkatan kerja. Sehingga keputusan untuk mengejar bangku pendidikan lanjutan juga dipengaruhi oleh sejauh mana biaya yang ditanggung oleh rumah tangga. Biaya yang dimaksud adalah sejumlah uang yang keluar untuk biaya pendidikan seorang anak. Biaya ini meliputi biaya sekolah, buku, pakaian, transportasi, konsumsi dan lain-lain. Untuk pendidikan tinggi biaya yang dikeluarkan tentu lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan dasar dan menengah. Hubungan biaya sendiri dengan manfaat pribadi terlihat sebagai berikut:



Sumber : kamaluddin (1998:64)

Gambar 1. Hubungan antara biaya sendiri dengan manfaat (penghasilan) dari tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin cepat pula besarnya jumlah penghasilan yang diharapkannya dan lebih besar pula biaya-biaya pribadi yang harus dikeluarkannya. Maka untuk dapat memaksimumkan selisih antara keuntungan (penghasilan) yang diharapkan dengan pengeluaran biaya-biaya yang diperkirakan, maka perlu diusahakan untuk menghasilkan atau menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin.

b) Biaya tidak langsung pribadi (*opportunity cost*)

Biaya tidak langsung pribadi disebut juga biaya kesempatan yaitu biaya yang timbul karena memilih satu dan dua kesempatan yang ada yaitu kesempatan seseorang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja setelah

selesai di bangku pendidikan menengah. Biaya kesempatan ini disebut juga hilangnya kemungkinan perolehan pendapatan yang dihasilkan oleh si anak yang bersekolah sesudah yang bersangkutan mencapai umur tertentu (umur usia kerja).

c) Biaya sosial (*opportunity cost*)

Biaya sosial yang dimaksud adalah biaya yang ditanggung oleh masyarakat akibat keinginannya untuk meningkatkan pendidikan dan perluasan pendidikan, yang sebenarnya dana tersebut dapat digunakan untuk membiayai usaha atau sektor produktif lainnya.

**c) Pendidikan Orang tua**

Pendidikan dapat membentuk sikap, kemampuan dan keterampilan serta memperkuat minat seseorang. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pendapatan, mereka yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan merupakan pekerjaan atau kedudukannya. Ini merupakan salah satu sebab mengapa pencapaian tingkat pendidikan selalu dianggap penting dalam masyarakat modern. Pendidikan di samping berkaitan dan mempengaruhi status social orang yang bersangkutan juga mempunyai hubungan yang erat dengan prestise seseorang.

Tingkat pendidikan orang tua adalah pendidikan formal terakhir orang tua mahasiswa. Indikator tingkat pendidikan yaitu lamanya orang tua mahasiswa dalam pendidikan formal terakhir orang tua mahasiswa. Ukurannya berbentuk angka adalah sebagai berikut:

- a. SD = 6 Tahun
- b. SLTP = 9 Tahun
- c. SLTA = 12 Tahun
- d. D1 = 13 Tahun
- e. D2 = 14 Tahun
- f. D3 = 15 Tahun
- g. S1 = 16 Tahun
- h. S2 = 18 Tahun

Menurut Bahar (1998:134) dalam Atriman (2007:41) beberapa aspek yang mempengaruhi kesuksesan anak adalah :

- a. Semangat untuk berprestasi
- b. Penggunaan bahasa yang baik
- c. Bimbingan yang dilakukan di rumah
- d. Dorongan dan rangsangan yang dilakukan keluarga
- e. Aktivitas dan keinginan berbuat dalam keluarga
- f. Kebiasaan yang telah ditetapkan

Berikut ini merupakan pengertian pendidikan menurut Gaffar (1997:80) yaitu sebagai suatu proses pengembangan manusia hingga manusia itu tumbuh secara optimal sebagai manusia yang tumbuh dan matang, berpikir matang, pengetahuan matang, perasaan matang dan kemampuan matang. Sehubungan dengan itu Hadji (1995:8) berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak didik atau orang yang belum dewasa. Pendidikan juga berarti suatu usaha yang dijadikan seseorang atau kelompok orang untuk

mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Lebih lanjut Hadji (1995:12) mengklasifikasikan pendidikan ke dalam tiga bagian:

1. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan di sekolah yang system pendidikannya terstruktur secara hirarki (bertingkat) dan dibagi dalam waktu ke waktu tertentu dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi.
2. Pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak diberikan pada waktu tertentu, tetapi dialami sepanjang hidup, mungkin dari pengalaman sehari-hari, dari alam sekitarnya, misalnya dari keluarga, tetangga, pasar dan masyarakat.
3. Pendidikan non formal adalah semua pendidikan yang diorganisir di luar pendidikan formal, baik beroperasi atau merupakan bagian daripada kegiatan lebih luas dan memiliki tujuan yang jelas serta ditunjukkan pada kelompok belajar yang jelas.

Ketiga pendidikan di atas, dalam UU RI NO.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengelompokkan menjadi dua bagian:

1. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
2. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar yang tidak berkesinambungan (UU RI NO.10, 1989:8).

Tingkatan-tingkatan pendidikan formal yang dimaksud terdapat sepuluh tingkatan, yaitu:

1. Tidak sekolah
2. Tidak tamat SD
3. Tamat SD
4. Tidak tamat SLTP
5. Tamat SLTP
6. Tidak tamat SLTA
7. Tamat SLTA

8. Tidak tamat Sarjana Muda (D1, D2, D3)
9. Tamat Sarjana Muda
10. Tamat Sarjana

Selain itu, tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi status sosial seseorang dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihen (1997:145) mengatakan bahwa “tingkat pendidikan seseorang menentukan pekerjaan atau kedudukannya. Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor dari luar. Pendidikan orang tua sangat mempengaruhi anak dalam proses pendidikannya, karena orang tua lebih banyak berperan dalam segi ekonomi artinya berperan dalam memenuhi kebutuhan materil anak (biaya) dan sebagai pembangkit prestasi anak karena orang tua yang telah pernah mengikuti pendidikan juga pernah mengalami atau merasakan masalah-masalah serta kendala yang dihadapi baik dari segi materil maupun spiritual. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi status sosial seseorang dalam masyarakat yang berarti akan berdampak status anak dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Sugihen (1997:145) mengatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan anak akan membantu mengatasi masalah atau kesukaran anak dalam belajar. Orang tua yang selalu memperhatikan belajar anaknya biasanya akan meningkatkan prestasi belajar anaknya”. (2002:<http://artikel.us/Slameto.html>.[Googole.co.id](http://Googole.co.id)) menyatakan bahwa:

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam pendidikan, anaknya menunjukkan peningkatan prestasi belajar diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosial, emosional, kedisiplinan, serta aspirasi anaknya untuk belajar sampai perguruan tinggi bahkan setelah bekerja dan berkeluarga.

Dengan demikian tingkat pendidikan yang ditempuh orang tua akan mempengaruhi tingkat pekerjaan yang dilakukan oleh anggota keluarganya (anak-anak). Kecenderungan orang tua untuk mengusahakan agar generasi sesudah mereka memiliki masa depan dan kehidupan yang lebih baik atau sama dengan mereka berkaitan dengan tingkat pendidikannya.

#### **d) Pendapatan Orang tua**

Pengertian pendapatan menurut Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1998:300) pendapatan yaitu besar perolehan uang yang diterima. Selanjutnya Hull (1976) yang dikutip oleh Marnis Nawi (1991:22) menyatakan pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan berpenghasilan tinggi, kemungkinan akan memberikan akan memberikan fasilitas yang lebih baik kepada anaknya dalam memenuhi kebutuhan hidup atau sekolah. Kemudian Gilarso dalam Sri wahyuni (2003:8) mengemukakan pengertian pendapatan adalah :

“Pendapatan keluarga dapat bersumber ada 1)usaha sendiri, misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan, 2) bekerja pada orang lain, misalnya bekerja di kantor atau perusahaan sebagai karyawan, 3)hasil dari milik, mempunyai



sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga.

Tinggi rendahnya pendapatan keluarga erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan anaknya. Status sosial orang tua cenderung merupakan salah satu faktor yang paling menentukan seseorang melanjutkan pendidikan. Besarnya biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orang tua, mengharuskan orang tua mempertimbangkan keadaan ekonominya dengan jenis pendidikan anaknya. Bagi mereka yang tingkat sosialnya menengah ke bawah maka akan memasukkan anaknya mengikuti pelatihan-pelatihan keterampilan seperti, kursus. Sehingga begitu anaknya lulus langsung bisa bekerja tanpa perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, seorang anak yang berasal dari keluarga di mana orang tuanya cukup berada akan menginginkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Soegiyanto (1986) dalam yesilawati (2003:20) mengemukakan bahwa :

“Terdapat perbedaan pandangan antara keluarga dari kelas menengah dengan keluarga dari kelas bawah (rendah). Menurut keluarga kelas menengah sangat mementingkan pendidikan anak-anaknya. Keluarga ini selalu mengharapkan anak-anak mereka dapat menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin, sebaliknya keluarga kelas rendah kebanyakan mereka belum tahu kegunaan langsung pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Temuan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian Yusnilawati (2005:62) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) kelompok bisnis manajemen kota Padang untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara tingkat upah di masa depan ( $X_1$ ), peluang memperoleh kesempatan kerja di sektor modern ( $X_2$ ), biaya pendidikan ( $X_3$ ), pendapatan orang tua ( $X_4$ ) secara bersama-sama terhadap permintaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) kelompok bisnis manajemen kota Padang untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Tingkat upah di masa depan tidak mempengaruhi permintaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) kelompok bisnis manajemen kota Padang untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Peluang memperoleh kesempatan kerja di sektor modern ( $X_2$ ), biaya pendidikan ( $X_3$ ), pendapatan orang tua ( $X_4$ ) mempengaruhi permintaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) kelompok bisnis manajemen kota Padang untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Selanjutnya hasil penelitian Reka Edi Saputri (2006:49-50) yang berjudul pengaruh sikap mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP terhadap proses pengambilan keputusan pasta gigi close up. Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti dan pengaruh yang signifikan antara sikap mahasiswa  $S_1$

Fakultas Ekonomi UNP dengan proses pengambilan keputusan pembelian pasta gigi close up.

## **B. Kerangka Konseptual**

Sikap terdiri dari komponen kognitif merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai sesuatu yang menjadi objek sikap yaitu Fakultas Ekonomi, komponen afektif yang menyangkut emosi dan perasaan tentang Fakultas Ekonomi dan komponen konatif yaitu kecenderungan melakukan sesuatu terhadap Fakultas Ekonomi. Sikap terhadap Fakultas Ekonomi timbul karena adanya kecenderungan seseorang untuk mengetahui, merasakan, dan bertindak tentang sesuatu yang ingin dipelajarinya dan berhubungan dengan apa yang akan didapatkannya di Fakultas Ekonomi baik setelah lulus dari Fakultas Ekonomi maupun selama kuliah di Fakultas Ekonomi.

Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Berhubung dengan kontribusinya yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*) dan pengeluaran terhadap pendidikan penduduk disebut sebagai investasi dalam modal manusia (*investment in human capita* ).

Modal ini lazimnya diinvestasikan pada pendidikan formal yang meliputi pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Setiap tahapan investasi ini memiliki harapan dan resiko tersendiri. Dengan pertimbangan

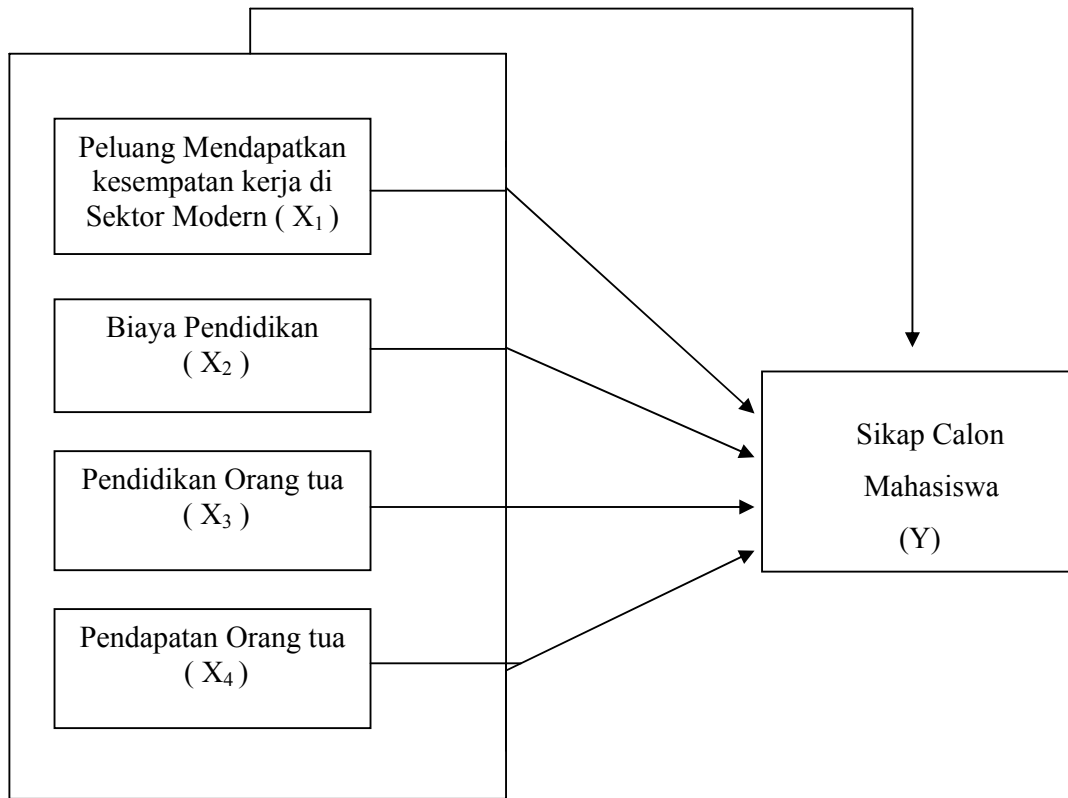
besarnya harapan terhadap pendidikan , maka peningkatan pendidikan yang diperoleh terus ditingkatkan sampai pada pendidikan tinggi (adanya peningkatan permintaan terhadap pendidikan).

Permintaan terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat menentukan. Kebijakan perusahaan memberikan persyaratan terhadap para karyawannya yang lebih diutamakan adalah yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, membuat manusia selalu berusaha meningkatkan pendidikan dengan harapan memperoleh kesempatan kerja yang baik di sektor modern. Di samping tingginya biaya pendidikan tinggi membuat tidak semua orang dapat, menikmatinya, menimbulkan peluang yang besar untuk memperoleh lapangan kerja yang diinginkan.

Pendapatan keluarga merupakan dasar bagi anggota keluarga untuk dapat melanjutkan pendidikan. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari berbagai jenis pekerjaan memungkinkan adanya pemenuhan kebutuhan pendidikan dengan tingkat yang lebih tinggi. Demikian juga dengan tingkat pendidikan orang tua akan memberikan motivasi terhadap seseorang /anak yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi terutama dalam hal penentuan bidang ilmu atau keahlian yang akan dimasukinya.

Sehubungan dengan ini, penulis ingin mengetahui pengaruh peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern, biaya pendidikan, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap sikap calon mahasiswa memilih Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Calon Mahasiswa Dalam Memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.**

### C. Hipotesis

1. Peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dengan formulasi :

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Biaya pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dengan formulasi :

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dengan formulasi :

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Pendapatan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dengan formulasi :

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 \neq 0$$

5. Peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern, biaya pendidikan, tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dengan formulasi :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$H_a$  : salah satu koefisien regresi  $\neq 0$

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan dan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peluang mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti, semakin tinggi peluang mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern, maka akan semakin meningkatkan sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Biaya pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti, semakin tinggi biaya pendidikan, maka calon mahasiswa memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Pendidikan orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti, semakin baik pendidikan orang tua, maka tidak akan



berpengaruh terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Pendapatan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti, semakin tinggi pendapatan orang tua, maka akan semakin meningkatkan sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Peluang mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern, biaya pendidikan, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti, semakin tinggi peluang mendapatkan kesempatan kerja di sektor modern, biaya pendidikan, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua maka akan semakin meningkatkan sikap calon mahasiswa memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Maka penulis mencoba memberikan saran-saran kepada pihak Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang diantaranya:

1. Calon mahasiswa akan mempertimbangkan memilih Fakultas Ekonomi yang memberikan prospek yang baik untuk calon mahasiswa kedepannya yang memiliki peluang kerja dan biaya pendidikan yang relatif rendah. Dengan memiliki peluang kerja yang menjanjikan di sektor modern dan biaya pendidikan yang cukup rendah menjadi pertimbangan calon mahasiswa dalam memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Meningkatkan kualitas dan kedisiplinan sehingga menyakinkan para calon mahasiswa untuk tetap memilih Fakultas Ekonomi UNP.
3. Dibutuhkan program kerja yang jelas dan kesesuaian program pengajaran dengan dunia kerja, sehingga setelah lulus dari FE UNP mahasiswa mampu bersaing di dunia kerja.
4. Adanya kesesuaian biaya pendidikan dengan apa yang nantinya didapatkan mahasiswa setelah kuliah dan lulus dari FE UNP Padang.
5. Agar dapat memenuhi keinginan semua calon mahasiswa sehingga mereka menjadi lebih puas serta dapat bersaing dalam dunia usaha, maka pihak Fakultas Ekonomi serta seluruh yang terkait didalamnya harus tetap memperhatikan dan tidak mengabaikan keempat faktor yang terbentuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT.Rineka Cipta : Jakarta.
- Atriman, 2002. *Pengaruh Minat Belajar dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Penjualan Siswa di SMK N. 2 Pariaman*. FE-UNP: Padang.
- Dalyono, M.1997. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Depdikbud, 1994. *Konvensional Pendidikan Indonesia Kurikulum Untuk Abad XXI*. Grasindo ; Jakarta
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Dasar teori ekonomi pertumbuhan dan ekonomi pembangunan*. LP3ES :Jakarta.
- Edi, Saputri Reka. 2006. *Pengaruh Sikap Mahasiswa FE-UNP terhadap Proses pengambilan Keputusan Pembelian Pasta Gigi Close Up*. FE UNP : Padang.
- Elfindri.2001. *Ekonomi SDM*. Andalas : Padang
- Fattah, Nanang. 2002. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Gerungan. 1997. *Psikologi Sosial*. PT. Evesco : Jakarta.
- Hamali Oemar. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara :Jakarta
- Kansil. 1997.*Melangkah ke Perguruan Tinggi*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Kamaluddin, Rustian. 1998. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. FE-UI :Jakarta.
- Malik, M. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta